

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data mengenai PDRB di Kabupaten Magelang periode tahun 1986 sampai dengan tahun 2002 dapat diambil kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi peningkatan PDRB Kabupaten Magelang.

7.1 Kesimpulan

- a. Dari hasil analisis uji-F, semua variabel independen (jumlah industri, penggunaan listrik, jumlah angkatan kerja dan proporsi pengeluaran pemerintah daerah untuk pembangunan) yang dianalisis, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB Kabupaten Magelang).
- b. Dari hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa variabel banyaknya jumlah industri di kabupaten Magelang, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDRB kabupaten Magelang. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis.
- c. Dari hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa variabel penggunaan listrik di Kabupaten Magelang tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Magelang. Hal tersebut dikarenakan penggunaan listrik

di Kabupaten Magelang pada sektor industri masih sedikit dibandingkan dengan penggunaan listrik yang dikonsumsi rumah tangga sehingga tidak meningkatkan produktivitas disamping itu juga terdapat kebocoran-kebocoran penggunaan tenaga listrik, misalnya pencurian listrik oleh masyarakat, dan untuk sarana penerangan jalan.

- d. Dari hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa variabel jumlah angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Magelang. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis.
- e. Dari hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa variabel proporsi pengeluaran pemerintah daerah untuk pembangunan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan alokasi dana yang digunakan kurang efektif, efisien dan terarah. Sehingga alokasi dana pembangunan tidak berimplikasi secara signifikan terhadap kontribusi PDRB di Kabupaten Magelang. Misalnya sarana dan prasarana yang didukung dana yang besar tetapi sampai sekarang sarana yang ada belum memadai dan mencukupi bila dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- f. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil analisis sebesar 0.966. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel jumlah industri, penggunaan listrik, jumlah angkatan kerja dan proporsi pengeluaran pembangunan mempengaruhi variasi PDRB Kabupaten Magelang sebesar 96.6% dan

sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

- g. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel jumlah industri merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi PDRB di Kabupaten Magelang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien jumlah industri yaitu sebesar 2657.215.

7.2 Saran dan implikasi

- a. Untuk meningkatkan PDRB di Kabupaten Magelang maka pemerintah setempat diharapkan melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat merangsang investor untuk masuk di wilayahnya, karena dari hasil analisis industri memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap peningkatan PDRB di Kabupaten Magelang. Dengan adanya peningkatan jumlah industri penggunaan listrik PLN juga akan lebih optimal untuk kegiatan produktif yang tentunya mempengaruhi PDRB di Kabupaten Magelang.
- b. Pemerintah setempat perlu mengevaluasi alokasi dana untuk pembangunan karena dari hasil analisis proporsi pengeluaran pembangunan memiliki koefisien yang besar tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan proyek-proyek pembangunan dilakukan tidak efektif, efisien dan terarah.
- c. Perlu penelitian-penelitian lanjutan untuk mengetahui beberapa variabel yang diduga mempunyai pengaruh (signifikan) di luar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.